

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-Qur'an artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam sehingga semua penyelesaian persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Berbagai persoalan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat harus diselesaikan dengan berpedoman pada Al-Qur'an.¹

Pedoman inilah yang akan menuntun, membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah bacaan umat Islam, sangat dianjurkan untuk membacanya dan menjadikannya sebagai bacaan keseharian.² Membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT, serta bernilai ibadah bagi para pembacanya. Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi pembacanya, sebagaimana diterapkan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

¹ Ahmad Dimiyati & Muhammad Habibie, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 58

² Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hal. 1

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS. Al-Isra’ [17]: 9).

Al-Qur’an merupakan kitab petunjuk yang dapat membimbing manusia kepada jalan yang lurus dan bersifat universal. Al-Qur’an akan selalu menjadi panduan yang selalu relevan dengan kondisi atau situasi apa pun meskipun turunnya Al-Qur’an pada masa lalu atau dalam kaidah dinamakan *shalihun li kulli zaman wa makan* (relevan untuk setiap zaman dan tempat). Dalam bukunya Muhammad Makmun Rasyid beliau meminjam istilah Syamsuddin Arif, ia ibarat kompas pedoman arah petunjuk jalan dan laksana obor di dalam kegelapan. Asumsi kaidah tersebut semakin memantapkan kita pada sebuah kesimpulan bahwa Al-Qur’an yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril.as adalah risalah terakhir dari Allah. Mukjizat berupa kitab samawi tidak akan turun lagi setelahnya.³

Mengingat pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur’an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur’an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat dari Al-Qur’an.⁴

Membaca Al-Qur’an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur’an

³ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hal. 1

⁴ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 1

dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya terlanjur sudah dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan hidup umat Islam. Setiap muslim diharapkan mampu membaca huruf Al-Qur'an karena dengan memiliki kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu dari Allah SWT. Untuk menciptakan generasi Qur'ani, yaitu "Generasi yang beriman dan bertakwa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral sosial, demi masa depan gemilang",⁵ maka perlu menumbuhkan generasi muda yang gemar membaca Al-Qur'an sehingga membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan umat Islam.

Sebagai umat Islam di Indonesia kita menyadari bahwa terdapat hambatan dalam memahami bahasa Arab, sedangkan kitab umat muslim ialah Al-Qur'an yang tertulis dengan bahasa Arab. Tak banyak orang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, dan tidak memenuhi hak huruf yaitu tepat makhraj dan sifatnya. Dalam mengantisipasi kesulitan tersebut, beberapa kalangan yang menggunakan huruf latin dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dibaca oleh orang-orang

⁵ Syamsuddin. MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI DKI JAYA), hal. 9

yang tidak bisa membaca huruf Arab, akan tetapi sebenarnya penggunaan huruf latin dapat menimbulkan masalah, karena tempat keluarnya makhraj dan latin berbeda-beda.⁶

Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya bagaimana Al-Qur'an diturunkan.⁷ Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jika banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun masih banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil [73]: 4).

Imam A'li bin Abi Thalib menjelaskan aturan tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.⁸

Setelah dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil maka umat Islam sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan baik. Baik yang dimaksud disini ialah membaca Al-Qur'an dengan tahsin. Sebenarnya antara tahsin dan tajwid tidak ada perbedaan. Allah SWT menjaga kemurnian Al-Qur'an, di samping itu Ia melibatkan hamba-Nya dengan cara seorang hamba

⁶ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*,..., hal.2

⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Kautsar, 2010), hal. 7

⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Pedoman Daurah Al-Qurr'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2010), hal. 18

menghafalkan Al-Qur'an lalu Allah SWT tanamkan itu dalam hati mereka, sehingga keaslian Al-Qur'an luput dari tangan-tangan jahil dan dengki dan ini akan terus berlangsung sampai akhir zaman nanti. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menciptakan suatu kondisi pengajaran Al-Qur'an untuk seluruh tingkatan usia, lembaga yang dipandang mampu mencapai tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang merupakan suatu "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7 tahun keatas, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya".⁹

Untuk menuntaskan para santrinya agar mampu membaca Al-Qur'an, di TPQ Baitul Muttaqin ini menerapkan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media buku iqra'. Melalui metode iqra' santri dikenalkan dan diajarkan huruf-huruf hijaiyah dari iqra' 1 kemudian lanjut ke jenjang berikutnya sampai iqra' 6 sesuai dengan kemampuan santri yang telah diajarkan. Selain mengajarkan Al-Qur'an, di TPQ ini juga menekankan hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat serta do'a sehari-hari.

Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang penulis kaji di sini. Dalam penelitian Muhammad Bagus Maulana yang mendapatkan hasil bahwa program tahsin ini akan menjadikan Al-Qur'an sebagai basic utama anak-anak ketika dewasa dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan berakhlakul Qur'ani untuk ditanamkan

⁹ Agus Indra Kurniawan, *Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak*, (Bengkulu: An-Nizom, 2022), Vol. 7, No, 1, hal. 56

sejak awal.¹⁰ Penelitian lain datang dari Dewi Periong yang menunjukkan hasil bahwa dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di dalamnya terdapat pengenalan dan penerapan ilmu tajwid dapat membantu para siswa untuk lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, baik diterapkan di Madrasah maupun di rumah.¹¹

Dari penelitian tersebut belum terfokus pada aspek mengkaji pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup ilmu tajwid dan tahsin. Oleh karena itu penelitian ini memuat unsur kebaruan dengan meneliti pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dimana tidak hanya terfokus pada salah satunya akan tetapi keduanya sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an untuk peserta didik. Dalam hal ini dapat kita sadari bahwa betapa pentingnya pembelajaran ilmu tajwid dan tahsin Al-Qur'an bagi anak usia dasar untuk lebih memahami makna dari Al-Qur'an serta menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di TPQ Baitul Muttaqin Gandusari Trenggalek dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dasar di TPQ**

¹⁰ Muhammad bagus Maulana, Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat, (Medan, 2017)

¹¹ Dewi Periong, Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makasar, (Makasar, 2018)

Baitul Muttaqi Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia dasar di TPQ Baitul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin.
2. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin.
3. Untuk menjelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran Ilmu Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia dasar di TPQ Baitul Muttaqin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam serta untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengasuh/kepala TPQ Baitul Muttaqin Desa Gandusari Trenggalek

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan program di masa yang akan datang.

- b. Bagi asatidz/guru TPQ Baitul Muttaqin Desa Gandusari Trenggalek

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seorang guru sebagai pengetahuan dan acuan untuk terus membimbing dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

- c. Bagi santri TPQ Baitul Muttaqin Desa Gandusari Trenggalek

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai wawasan pengetahuan dan motivasi untuk meraih prestasi serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dalam membaca Al-Qur'an, serta dapat memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam.

e. Bagi dunia penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari keragaman interpretasi dan memberikan pemaknaan yang tepat serta membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Ilmu Tajwid

Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-hak, seperti: jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, al-jahr, isti'la, istifal, dan lain-lain. Mustahaq huruf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu, seperti: idzhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan lain-lain.¹²

¹² Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 1

b. Pengertian Tahsin

Tahsin adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntunan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat. Tahsin menurut bahasa berasal dari "hassana-yuhassinu" yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari "jawwada-yujawwidu" apabila ditinjau dari segi bahasa. Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja *khassan*, yang artinya memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.¹³

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak berusia 7-12 tahun.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya dengan muatan tambahan yang

¹³ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: zam-zam, 2013), hal. 45

¹⁴ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Semarang: Jurnal Dimas Vol. 13, No. 2, tahun 2013), hal. 389

berorientasi pada pembentukan kepribadian islamiah pada anak/peserta didik.

d. Meningkatkan Kualitas

Kata meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Mengutip dari laman KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata meningkatkan memiliki arti mengangkat diri, menaikkan (derajat, tarif, dan sebagainya), mempertinggi, dan juga memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan juga bisa menyatakan suatu tindakan, pengalaman, keberadaan, ataupun pengertian dinamis lainnya.¹⁵ Adapun pengertian dari peningkatan kualitas itu sendiri adalah tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi.

e. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam blog yang ditulis oleh Rosianasfar (2013), kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Sedangkan membaca adalah proses kegiatan anak untuk mengenal simbol atau gambar bentuk huruf/ kata/ kalimat sampai pada tahap memahami makna dan tujuan menjadi sebuah kesimpulan.¹⁶ Maka dapat dipahami bahwa kualitas membaca Al-Qur'an merupakan suatu mutu yang dimiliki peserta didik dalam

¹⁵ Mengutip dari laman KBBI, <https://kumparan.com/berita-terkini/arti-dan-sinonim-meningkatkan-menurut-kbbi-1zgFiW9TZPq/4>

¹⁶ Winarti & Dadan Suryana, "Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Padang: Jurnal Obsesi, 2020), hal. 874.

membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dasar di TPQ Baitul Muttaqin di Desa Gandusari Trenggalek” adalah proses usaha sadar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid dan juga Tahsin Al-Qur'an serta untuk menjadikan peserta didik memiliki sifat keilmuan, keimanan dan ketakwaan dalam masing-masing pribadinya baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut :

Bagian awal penulisan skripsi, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, berisi tentang : (a) Halaman sampul, (b) Halaman judul, (c) Halaman pengajuan, (d) Halaman persetujuan, (e) Halaman pengesahan, (f) Daftar isi.

Bagian utama (inti) skripsi, yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yaitu memuat tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori-teori besar tentang implementasi pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak usia dasar.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dasar di TPQ Baitul Muttaqin di Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan teori-teori penelitian.

BAB V: Pembahasan, terdiri dari fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan bagian paling akhir peneliti sajikan daftar kepustakaan / rujukan.